

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis memaparkan terkait hal-hal yang melatarbelakangi pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan manfaat yang hendak dicapai, hingga ruang lingkup penelitian

#### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Seiring dengan zaman yang terus berevolusi ke era modern, hal ini tentu menjadi tantangan bagi sebuah bangsa dalam menyikapinya, terutama jika kaitannya dengan tantangan moral. Belakangan ini ramai diberitakan bahwasannya degradasi karakter anak bangsa terus mengalami kemerosotan. Hal ini sebagaimana disorot dengan pemberitaan degradasi karakter anak bangsa yang ditunjukkan dengan perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai dan ajaran yang sejalan dengan agama dan bangsa (Khatimah et al., 2022).

Beberapa waktu ke belakang ini masih banyak dijumpai siswa yang berbohong atas tindakan yang mereka perbuat, melakukan *bully* kepada siswa lain baik secara fisik maupun verbal, kurangnya rasa hormat terhadap guru maupun orang yang lebih tua, hingga rendahnya kesopan santunan. Selain itu, perilaku menyimpang lainnya yang kerap ditunjukkan siswa juga dimulai dari hal-hal kecil seperti memakai ketentuan seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tawuran, hingga pergaulan bebas (Sudiarta & Porro, 2023; Revelina et al., 2023).

Dari penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, hal tersebut tanpa disadari telah menjadi krisis nyata yang dikhawatirkan akan terus menggerus dan menjadi tantangan bagi generasi muda terutama yang masih berusia di sekolah dasar. Krisis nyata disini diartikan sebagai penurunan sikap tanggung jawab, rendahnya kreativitas, hilangnya rasa kejujuran, lunturnya sikap toleran, hingga tawuran antar pelajar yang mana krisis tersebut dipengaruhi oleh adanya degradasi moral atau karakter pada diri siswa (Bahri, 2015; Suarningsih, 2024)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa waktu ke belakang ini banyak terjadi fenomena degradasi karakter anak bangsa yang menyimpang. Penyimpangan sosial tersebut bukan sekadar merugikan siswa saja, tetapi memberikan dampak seperti merasa tinggi hati sehingga cenderung memiliki sifat agresif. Hal tersebut kemudian mengarah kepada perilaku yang berpihak pada kekerasan seperti tidak bisa menghormati orang lain, mudah marah, tidak memiliki empati, tidak cakap dalam melihat sesuatu dari sudut pandang lain, intoleran, dan sikap kurang terpuji lainnya (Day & Sofyan, 2024).

Sejalan dengan fenomena tersebut, maka degradasi karakter merupakan persoalan genting yang kini dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karenanya, tindakan terbaik yang dapat dilakukan untuk menanggulangi degradasi karakter ialah dengan membina karakter anak bangsa yang lebih bermoral, yaitu melalui pendidikan karakter.

Menurut Syafitri et al. (2023) menyatakan bahwa setidaknya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, yakni: 1) keluarga; 2) sekolah; dan 3) lingkungan. Pada poin ketiga, diyakini bahwa bentuk interaksi yang tercipta antara anak dengan lingkungan di sekitarnya akan menciptakan kepekaan dan penjiwaan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan karakter menyertakan elemen seperti kognitif, afektif, dan aksi atau tindakan. Oleh karenanya, eksistensi ketiga elemen tersebut haruslah sinergis agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif dengan runtut dan kontinu (Assingkily et al., 2021). Dengan demikian, kebutuhan amunisi kecerdasan emosi pada anak akan terpenuhi sehingga anak akan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan yang dijumpainya.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Lutfiyati et al. (2023) terkait implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar mengemukakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dibentuk melalui beberapa strategi, yakni melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas. Adapun kegiatan pembinaan karakter melalui pembelajaran di dalam kelas seperti

mengintegrasikan nilai-nilai karakter selama pembelajaran, sementara di luar kelas dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang sama juga dipaparkan oleh Prabandari (2020) yang mengungkapkan bahwa pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh kegiatan di dalam dan luar kelas. Kegiatan di dalam kelas meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai karakter, sedangkan kegiatan di luar kelas difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.

Senada dengan itu, sebagai respon terhadap degradasi karakter yang terus terjadi dari waktu ke waktu maka pendidikan karakter hadir sebagai sebuah pendekatan atau alternatif untuk membentuk nilai-nilai baik pada siswa, terutama melalui sebuah pembiasaan dan pengalaman secara riil. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter belum sepenuhnya diorientasikan kepada aktivitas nyata siswa di luar lingkungan sekolah, contohnya pada mobilitas harian menuju sekolah.

Jika menilik praktik dari negara lain seperti Jepang, Finlandia, maupun Korea Selatan, mobilitas siswa sekolah dasar umumnya cenderung menggunakan transportasi publik. Hal ini tidak hanya dianggap sebagai kiat untuk efektivitas mobilitas, akan tetapi sebagai bagian integral dari pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter baik pada anak. Anak-anak dibiasakan untuk berjalan kaki ke sekolah maupun ke halte atau stasiun terdekat, menaiki bus atau kereta tanpa didampingi orang tua, dan berinteraksi sepanjang perjalanan. Kegiatan ini tentunya menjadi bagian dari rutinitas yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Lebih lanjut, penggunaan transportasi umum juga memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat memupuk rasa menghormati dan toleran terhadap orang lain. Oleh karenanya, mengorientasikan penggunaan transportasi umum kepada anak akan sangat bermanfaat untuk menciptakan karakter yang baik pada anak.

Di Indonesia khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta, moda transportasi publik seperti mikrotrans mulai menjangkau kawasan pemukiman dan sekolah. Penulis melihat bahwasannya fenomena ini dapat membuka ruang baru

Audrey Rosdiana P, 2025

**PERAN PENGGUNAAN MIKROTRANS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI JAKARTA UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https:// Perpustakaan.upi.edu)

bagi dunia pendidikan untuk dapat mengintegrasikan penggunaan transportasi publik ke dalam pendekatan baru pendidikan karakter, terutama pada konteks non formal dan berfokus pada pengalaman nyata.

Mikrotrans sendiri merupakan moda transportasi roda empat hasil modifikasi dan pengembangan dari angkutan umum atau angkot di Jakarta. Eksistensi mikrotrans di Jakarta ini berkedudukan sebagai moda transportasi yang ramai digunakan oleh khalayak luas, terutama kalangan pelajar di jenjang sekolah dasar. Jika dibandingkan dengan moda transportasi publik lainnya yang tersedia di Jakarta seperti bis sekolah, transjakarta, KRL, MRT, maupun LRT, mikrotrans merupakan transportasi publik yang paling banyak dijangkau pelajar sekolah dasar. Pada konteks ini, mikrotrans memiliki peran besar dalam aksesibilitas pendidikan karena mikrotrans bergerak sebagai sebuah sarana transportasi yang dapat menghubungkan siswa dari rumah menuju sekolah, sekolah menuju rumah, maupun ke berbagai tempat relevan lainnya. Di samping aksesibilitas yang tinggi terhadap pendidikan, mikrotrans juga menjadi sarana transportasi umum yang efisien dan ekonomis sehingga memudahkan siswa terutama yang terkendala dalam mengakses akomodasi perjalanannya.

Mikrotrans menetapkan tarif nol rupiah atau gratis selama perjalanannya. Tidak hanya itu, mikrotrans juga menyediakan layanan dengan rute-rute yang sebagian besar melintasi pemukiman warga. Dengan tarif gratis serta jangkauan luas itulah yang kemudian membuat banyak kalangan pelajar beralih menggunakan mikrotrans sebagai moda transportasi dalam kesehariannya, terutama untuk aktivitas sekolah. Lebih lanjut, mikrotrans sudah dilengkapi dengan *CCTV* di setiap angkutannya sehingga hal ini akan menjamin keamanan serta kenyamanan penumpang selama perjalanan karena dapat diawasi secara langsung melalui monitor yang ada di kabin pengemudi (Apriyani et al., 2024).

Berangkat dari paparan sebelumnya, penulis menemukan adanya kekurangan pada beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya, dimana metode yang digunakan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar khususnya melalui kegiatan di luar kelas hanya sebatas dengan mengikuti ekstrakurikuler saja. Padahal

jika ditinjau lebih lanjut pembentukan karakter dapat dibentuk dengan aktivitas nyata siswa di luar sekolah, seperti penggunaan transportasi publik sebagai mobilitas harian menuju sekolah. Oleh karenanya penulis ingin melakukan sebuah kajian atas kekurangan dari hasil penelitian sebelumnya, dimana penulis melihat bahwa mikrotrans dapat berfungsi sebagai sarana yang dapat membentuk karakter siswa dan mendorong siswa untuk menjadi insan yang berkarakter baik karena pengalaman yang didapat selama menggunakan mikrotrans. Dengan demikian, kajian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan keterbaruan sudut pandang pengetahuan terkait pembentukan karakter siswa sekolah dasar yang dilakukan melalui kegiatan naik transportasi umum bernama mikrotrans.

Mikrotrans merupakan sarana transportasi yang sangat umum digunakan oleh anak-anak usia sekolah dasar di Jakarta, terlebih Jakarta Utara. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan salah satu lokasi sekolah dasar di Jakarta Utara yang sebagian besar siswanya menggunakan mikrotrans sebagai sarana transportasi publik yang menunjang aktivitas sekolahnya, yakni SDI Al-Irsyadiah. Oleh karena itu, penulis mengusung judul penelitian terkait **“Peran Penggunaan Mikrotrans sebagai Sarana dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Utara”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis lakukan pada latar belakang, maka penulis menentukan batasan atau rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah komponen pendidikan karakter yang telah terlaksana di SDI Al-Irsyadiah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk karakter siswa yang dikuatkan melalui penggunaan mikrotrans di SDI Al-Irsyadiah?
3. Bagaimana dampak penggunaan mikrotrans dalam membentuk karakter siswa di SDI Al-Irsyadiah?
4. Bagaimana model pendidikan karakter berbasis transportasi publik mikrotrans?

Audrey Rosdiana P, 2025

**PERAN PENGGUNAAN MIKROTRANS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI JAKARTA UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis komponen pendidikan karakter yang telah terlaksana di SDI Al-Irsyadiah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk karakter siswa yang dikuatkan melalui penggunaan mikrotrans di SDI Al-Irsyadiah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan mikrotrans dalam membentuk karakter siswa di SDI Al-Irsyadiah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis model pendidikan karakter berbasis transportasi publik mikrotrans.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif untuk berbagai kalangan demi kemajuan pendidikan. Adapun manfaat yang dimaksud adalah manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam ranah ke-SD-an mengenai implementasi pendidikan karakter, yakni dengan memberikan wawasan di bidang pendidikan terutama masalah sekaitan pendidikan karakter pada anak yang sejatinya dapat dibentuk melalui kegiatan menaiki transportasi umum seperti mikrotrans.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah terkait bagaimana penggunaan mikrotrans dapat berpengaruh dalam membentuk karakter baik pada siswa. Dengan demikian, sekolah akan mengetahui pendekatan baru berupa sebuah model yang merujuk pada pendidikan karakter yang dibentuk melalui penggunaan transportasi publik.

##### b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai pengalaman praktis yang didapatkan melalui penggunaan mikrotrans sebagai sarana dalam membentuk karakter. Selain itu, penelitian ini juga akan bermanfaat bagi siswa dalam memperkaya wawasan mereka terkait kehidupan sosial serta pembelajaran berharga dibaliknya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan penelitian yang relevan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan minat melanjutkan studi.

## **1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis memberikan batasan atas permasalahan dalam penelitian ini menjadi hal-hal yang hanya berkaitan dengan penggunaan mikrotrans dalam kaitannya untuk membentuk karakter siswa SD di Jakarta Utara.

Penelitian ini akan dilakukan di SDI Al-Irsyadiyah sebagai salah satu lokasi sekolah dasar dengan jumlah siswa pengguna mikrotrans terbanyak di Jakarta Utara. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa SDI Al-Irsyadiyah yang menggunakan mikrotrans sebagai transportasi untuk berangkat dan pulang sekolah. Sementara itu, objek yang diteliti ialah terkait penggunaan mikrotrans sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa.